



Pengaruh Kualitas Sistem Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Pajak terhadap *Tax Evasion*

Dwi Lis Apriyani, Indra Wadi

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

dwilisapriyani038@gmail.com indrawadimpd@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sistem perpajakan, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan secara parsial maupun simultan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) pada Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian terdiri atas Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sebanyak 100 responden dilibatkan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Analisis yang dilakukan mencakup uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji parsial, uji simultan, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem perpajakan, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Secara parsial, sanksi perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggelapan pajak, yang menunjukkan bahwa semakin tegas dan konsisten penerapan sanksi perpajakan, semakin rendah kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan penggelapan pajak. Sebaliknya, kualitas sistem perpajakan dan pemahaman perpajakan tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penggelapan pajak. Temuan ini menegaskan pentingnya penegakan aturan perpajakan dalam membentuk perilaku kepatuhan. Oleh karena itu, otoritas perpajakan diharapkan memperkuat penerapan sanksi yang adil dan konsisten serta meningkatkan kualitas layanan, sistem informasi, edukasi, dan pengawasan perpajakan guna meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Kata kunci: Kualitas Sistem Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Penggelapan Pajak, Wajib Pajak Orang Pribadi

Abstract

This study aims to determine and analyze the partial and simultaneous effects of tax system quality, tax knowledge, and tax sanctions on tax evasion among individual taxpayers. The study employed a quantitative method with an associative approach. The population consisted of individual taxpayers, while the sample was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria. A total of 100 respondents were involved in the study. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The analysis included instrument testing, classical assumption testing, multiple regression analysis, partial tests, simultaneous tests, and the coefficient of determination. The results indicate that tax system quality, tax knowledge, and tax sanctions simultaneously have a significant effect on tax evasion. Partially, tax sanctions have a negative and significant effect on tax evasion, indicating that stronger and more consistent enforcement of tax sanctions can reduce the tendency of taxpayers to engage in tax evasion. In contrast, tax system quality and tax knowledge are not proven to have a significant partial effect on tax evasion. These findings suggest that enforcement mechanisms play an important role in influencing taxpayer behavior. Therefore, tax authorities are expected to strengthen the implementation of fair and consistent sanctions while continuing to improve the quality of tax services, information systems, taxpayer education, and supervision. These efforts are expected to increase taxpayer compliance and reduce tax evasion among individual taxpayers.

Keywords: Tax System Quality, Tax Knowledge, Tax Sanctions, Tax Evasion, Individual Taxpayers

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang memegang peranan vital dalam membiayai seluruh kebutuhan pembangunan infrastruktur nasional serta menjaga stabilitas fiskal negara. Indonesia menerapkan sistem pemungutan pajak self-assessment, yang memberikan kepercayaan penuh kepada Wajib Pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakan secara mandiri. Meskipun sistem tersebut dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab dan kepatuhan Wajib Pajak, realitas dilapangan menunjukkan

bahwa realisasi penerimaan pajak selama periode 2018-2022 secara konsisten masih berada dibawah target yang ditetapkan pemerintah. Fenomena ini mengindikasi bahwa adanya permasalahan kepatuhan yang belum optimal, yang dapat kita lihat masih maraknya praktik penggelapan pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak orang Pribadi.

Landasan teori menjelaskan tentang teori-teori dan argumentasi yang akan mendukung perumusan hipotesis yang dapat berguna dalam hasil penelitian. Teori penelitian dibagi menjadi 3 jenis yaitu grand theory, middle theory, dan applied theory. Dalam penelitian ini menggunakan 2 teori yaitu grand theory yang digunakan ialah planned behavior dan middle theory yang digunakan ialah teori atribusi dan applied theory yaitu Kualitas sistem perpajakan, Pemahaman perpajakan dan Sanksi Pajak

Rumusan masalah, berdasarkan fenomena dan landasan teori di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Apakah Kualiatas sistem perpajakan, pemahaman perpajakan dan Sanksi pajak berpengaruh secara simultan terhadap penggelapan pajak? 2. Apakah Kualitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak? 3. Apakah Pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak? 4. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap penggelapan pajak?

Rencana pemecahan masalah, dalam penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data dikumpulkan melalui Kuesioner yang disebarakan kepada 100 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cengkareng. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1-5 dan telah di uji validitasnya serta reliabilitasnya. Data yang terkumpul menggunakan regresi Linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis ini memungkinkan pengujian pengaruh secara parsial maupun simultan antara ketiga variabel yaitu Kualitas sistem perpajakan, Pemahaman perpajakan, dan Sanksi pajak terhadap Penggelapan pajak sehingga di hasilkan bukti empiris yang valid dan dapat diandalkan.

Tujuan Penelitian; 1. Untuk mengetahui dan membuktikan secara simultan pengaruh Kualias sistem perpajakan, Pemahaman perpajakan, dan Sanksi pajak terhadap penggelapan pajak, 2. Untuk mengetahui dan membuktikan secara parsial pengaruh Kualitas sistem perpajakan terhadap Penggelapan pajak, 3. Untuk mengetahui dan membuktikan secara parsial pengaruh Pemahaman perpajakan terhadap Penggelapan pajak, 4. Untuk mengetahui dan membuktikan secara parsial pengaruh Sanksi pajak terhadap Penggelapan pajak

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengukur Pengaruh kualitas sistem perpajakan, Pemahaman perpajakan dan Sanksi pajak terhadap Penggelapan pajak.

Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung tanpa perantara. Data berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang disebarakan. Populasi penelitian ini mencakup seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cengkareng. Sampel sebanyak 100 orang yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan dalam jangka waktu periode terakhir.

Teknik pengumpulan data, data dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada responden secara langsung dengan menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian untuk kepentingan ilmiah kemudian menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner yang telah dibuat dengan sangat sederhana dan mudah dipahami. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1-5 dengan rentang jawaban STS, TS, N, S, SS dengan pertanyaan mengenai Sistem perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Sanksi pajak terhadap Penggelapan pajak.

Teknik analisis data, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25. tahapan analisis yang digunakan adalah dimulai dari Uji asumsi klasik (Normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi), Uji F, Uji t, dan analisis koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum objek penelitian, KPP Pratama Cengkareng Adalah salah satu dari beberapa Kantor Pelayanan Pajak di lingkungan DJP Wilayah Jakarta. KPP Pratama Cengkareng didirikan untuk menerapkan struktur organisasi modern guna meningkatkan efesien dan efektivitas administrasi perpajakan.

Sejarah kantor pelayanan pajak pratama cengkareng, dibentuk dalam rangka memenuhi modernisasi administrasi perpajakan. Awalnya Bernama KPP Jakarta Cengkareng berdasarkan KMK No. KMK-09/KMK.01/1994. Berdasarkan KMK No.55 /MK.01?2007 kantor ini resmi berubah nama dan status menjadi KPP Pratama Cengkareng serta beroperasi penuh mulai 12 juni 2007.

Deskripsi Gambaran umum responden, Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan KPP Pratama Cengkareng. metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Aksidental, yaitu Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan: siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat dijadikan sampel, selama orang yang ditemui tersebut dinilai relevan dan cocok sebagai sumber data penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden Wajib Pajak Badan melalui daftar pertanyaan yang disusun dalam bentuk bentuk kuesioner, dapat diketahui gambaran umum mengenai karakteristik responden penelitian.

3.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini Adalah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Cengkareng. Karakteristik responden meliputi 2 jenis yaitu berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	33	33%
Perempuan	67	67%
Jumlah	100	100%

Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<25	38	38%
26-35	47	47%
36-45	12	12%
46-55	3	3%
>56	0	0%
Jumlah	100	100%

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, simpangan baku, maksimum dan minimum.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Sistem Perpajakan	100	10	20	16,47	2,134
Pemahaman Perpajakan	100	10	20	16,34	2,302
Sanksi Pajak	100	12	25	20,58	2,865
Penggelapan pajak	100	12	25	19,96	2,828
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data yang diolah SPSS 25

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan: Kualitas Sistem Perpajakan, nilai rata-rata 16,47, simpangan baku 2,134 dalam artian data berada dalam kategori baik dan variabilitas jawaban relative kecil. Pemahaman Perpajakan, nilai rata-rata 16,34 simpangan baku 2,302 data berada dalam kategori baik dan penyebaran jawaban

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13503>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

cukup homogen. Sanksi Pajak, nilai rata-rata 20,58 simpangan baku 2,865 data menunjukkan persepsi responden terhadap sanksi pajak tergolong baik dengan variasi jawaban yang masih wajar. Penggelapan Pajak, nilai rata-rata 19,96 dan simpangan baku nya 2,828 data menunjukkan tingkat penggelapan pajak yang teramati dengan variasi respons yang kecil.

3.3 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak nya suatu butir pertanyaan dalam kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan cara menghitung nilai korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total variabel.

Uji Validitas Variabel

Butir Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kualitas Sistem Perpajakan			
X _{1_1}	0,719	0,196	Valid
X _{1_2}	0,565	0,196	Valid
X _{1_3}	0,708	0,196	Valid
X _{1_4}	0,621	0,196	Valid
Pemahaman Perpajakan			
X _{2_1}	0,755	0,196	Valid
X _{2_2}	0,793	0,196	Valid
X _{2_3}	0,616	0,196	Valid
X _{2_4}	0,716	0,196	Valid
Sanksi Pajak			
X _{3_1}	0,577	0,196	Valid
X _{3_2}	0,785	0,196	Valid
X _{3_3}	0,659	0,196	Valid
X _{3_4}	0,719	0,196	Valid
X _{3_5}	0,390	0,196	Valid
Tax Evasion			
Y _{_1}	0,674	0,196	Valid
Y _{_2}	0,670	0,196	Valid
Y _{_3}	0,702	0,196	Valid
Y _{_4}	0,574	0,196	Valid
Y _{_5}	0,633	0,196	Valid

Sumber: data yang diolah SPSS 25

Berdasarkan table diatas pengujian validitas butir pernyataan dilakukan menggunakan koefesien korelasi *r-hitung* dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden 100 orang, sehingga diperoleh nilai *r-tabel* sebesar 0,196. Hasil analisis menunjukan seluruh butir pernyataan pada variabel Kualitas Sistem Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Pajak memiliki *r-hitung* berkisar antara 0,390 hingga 0,739, yang seluruhnya lebih besar dari *r-tabel*. Seluruh 18 butir pernyataan dinyatakan valid dan mampu mengukur indicator masing-masing variabel secara tepat, sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji Releabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel dan uji releabilitas bisa dilakukan apabila suatu instrument telah dipastikan validitasnya. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha.

Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Sistem Perpajakan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,534	4

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Hasil uji variabel kualitas system perpajakan memperoleh nilai Cronbach's Alpha 0.534 dengan jumlah 4 butir pernyataan.

Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Perpajakan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,686	4

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Hasil uji variabel pemahaman perpajakan memperoleh nilai Cronbach's Alpha 0.686 dengan jumlah 4 butir pernyataan.

Hasil Uji Reliabilitas Sanksi Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,626	5

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Hasil uji variabel sanksi pajak memperoleh nilai Cronbach's Alpha 0.6264 dengan jumlah 5 butir pernyataan.

Hasil Uji Reliabilitas *Tax Evasion*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,652	5

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

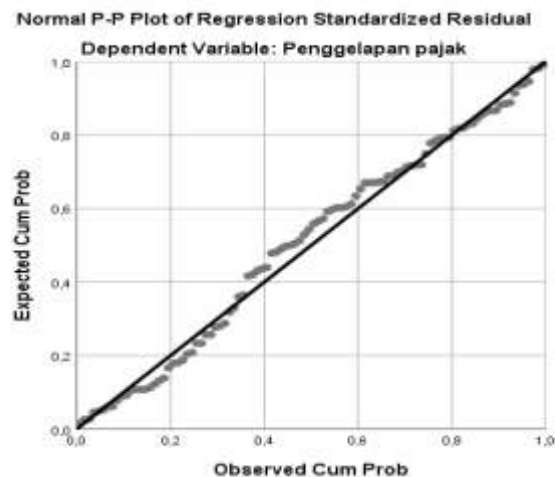
Hasil uji variabel tax evasion memperoleh nilai Cronbach's Alpha 0.652 dengan jumlah 5 butir pernyataan.

3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

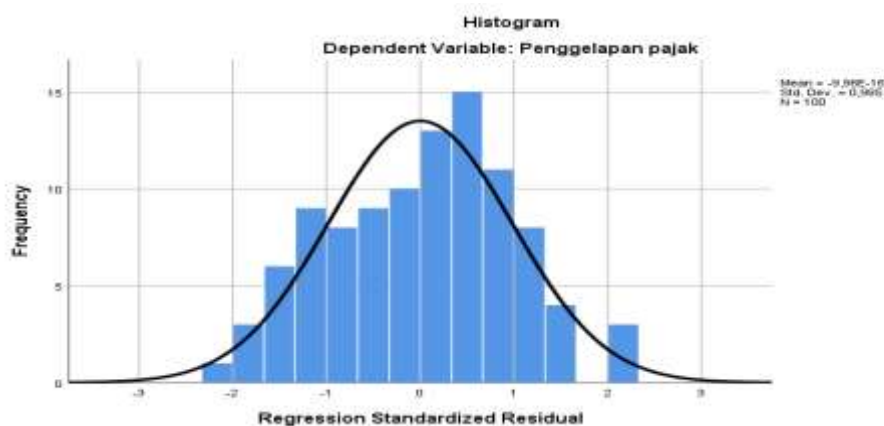
Tujuan dilakukanya uji asumsi klasik agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan Kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik dibagi menjadi tiga yaitu normalitas, multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, uji normalitas dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu *Normal P-P Plot*, histogram residual dan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*



Grafik P-P Plot: Titik-titik data tersebar mengikuti dan berada disekitar garis diagonal, menunjukan residual berdistribusi normal



Histogram, terlihat bahwa bentuk kurva menyerupai distribusi normal simetris dengan puncak di tengah dan menyebar merata ke kedua sisi.

Uji Kolmogorov-smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,94432376
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,055
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikasi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil perhitungan menunjukkan. Kualitas Sistem Perpajakan: Tolerance = 0,651 dan VIF= 1,535 Pemahaman Perpajakan Tolerance 0,918 dan VIF= 1,090 Sanksi Pajak Tolerance 0,666 dan VIF 1503. Seluruh variabel independent memiliki nilai Tolerance > 0,01 dan VIF< 10, Hal ini membuktikan tidak terdapat gangguan multikolinieritas dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

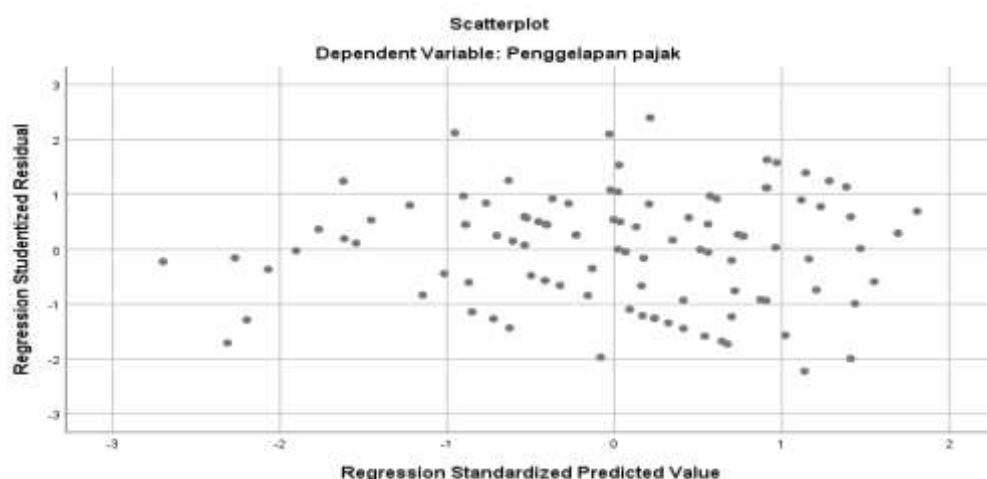
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Sistem Perpajakan	,651	1,535
	Pemahaman Perpajakan	,918	1,090
	Sanksi Pajak	,666	1,503
a. Dependent Variable: Penggelapan pajak			

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Hasil analisis menunjukkan titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak membentuk pola tertentu yang teratur hal ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Sehingga model memenuhi syarat asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.



Grafik Scatterplot

3.5 Hasi Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda unruk menjawab analisis perbandingan kualitas sistem perpajakan, pemahaman perpajakan dan sanksi pajak terhadap penggelapan pajak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

Konstanta (2,739): jika seluruh variabel independent bernilai konstan, tingkat penggelapan pajak sebesar 2,739. Kualitas Sistem Perpajakan (= 0,171) setiap peningkatan kualitas sistem perpajakan sebesar satu satuan, penggelapan pajak meningkat sebesar 0.171 dengan asumsi variabel lain tetap. Pemahaman Perpajakan (= 0,118): setiap pemahaman perpajakan sebesar satu satuan, penggelapan pajak meningkat sebesar 0,118 dengan asumsi variabel lain tetap. Sanksi Pajak (= 0,606) setiap peningkatan sanksi pajak sebesar satu satuan, penggelapan pajak meningkat sebesar 0,606 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,739	1,943		1,410	,162
	Kualitas Sistem Perpajakan	,171	,115	,129	1,487	,140
	Pemahaman Perpajakan	,118	,090	,096	1,316	,191
	Sanksi Pajak	,606	,085	,613	7,132	,000
a. Dependent Variable: Penggelapan pajak						

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

3.6 Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R sebesar 0,726, yang mengindikasikan adanya hubungan kuat antara variabel independent dengan variabel dependen Nilai Adjusted R Square sebesar 0,513 menunjukkan bahwa 51,3% variasi penggelapan pajak dapat dijelaskan oleh kualitas system perpajakan, pemahaman perpajakan dan sanksi pajak secara Bersama-sama, sedangkan sisanya 48,7% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat dilihat nilai Standard Error of the Estimate (SEE) sebesar 1,97447 menunjukkan tingkat kesalahan model regresi yang reatif kecil, sehingga model layak digunakan untuk memprediksi penggelapan pajak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 ^a	,527	,513	1,97447
a. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Pemahaman Perpajakan, Kualitas Sistem Perpajakan				
b. Dependent Variable: Penggelapan pajak				

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25.00 (2024)

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F-hitung sebesar 35,704 dengan nilai signifikan 0.000. karena nilai signifikasi jauh lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kualitas sistem perpajakan, pemahaman perpajakan dan sanksi pajak secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Model regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Hasil Uji F ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417,581	3	139,194	35,704	,000 ^b
	Residual	374,259	96	3,899		
	Total	791,840	99			
a. Dependent Variable: Penggelapan pajak						
b. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Pemahaman Perpajakan, Kualitas Sistem Perpajakan						

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25.00

Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, artinya apakah suatu independent bukan merupakan penjelas terhadap variabel dependen.

Kualitas Sistem Perpajakan: Nilai signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$, sehingga H1 ditolak. Artinya kualitas system perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Pemahaman Perpajakan: Nilai signifikansi sebesar $0,191 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Artinya, pemahaman perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Sanksi Pajak: Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Artinya, sanksi pajak berpengaruh negative dan signifikan terhadap penggelapan pajak. Semakin tegas dan konsisten penerapan sanksi pajak, semakin rendah tingkat penggelapan pajak.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,739	1,943		1,410	,162
	Kualitas Sistem Perpajakan	,171	,115	,129	1,487	,140
	Pemahaman Perpajakan	,118	,090	,096	1,316	,191
	Sanksi Pajak	,606	,085	,613	7,132	,000

a. Dependent Variable: Penggelapan pajak

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

4. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas sistem perpajakan, pemahaman perpajakan, sanksi pajak terhadap penggelapan pajak. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kualitas sistem perpajakan, pemahaman perpajakan dan sanksi pajak secara simultan berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Kualitas sistem perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Pemahaman perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Sanksi pajak secara parsial berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Saran dari hasil dilakukannya penelitian ini adalah pertama bagi Wajib Pajak Orang Pribadi, diharapkan lebih terbuka dalam memberikan data informasi yang akurat serta jujur saat mengisi kuesioner penelitian, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan dapat diandalkan. Bagi DJP disarankan untuk lebih aktif menyelenggarakan sosialisasi, pelatihan, dan seminar perpajakan secara berkala baik secara langsung maupun daring guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran wajib pajak. Bagi KPP Prata Cengkareng disarankan untuk terus mengoptimalkan kegiatan pengawasan, pemeriksaan, dan sosialisasi perpajakan secara maksimal. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi penggelapan pajak.

Reference

1. Agoes, Soekrisno. 2015. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jilid 1, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
2. Agustina, H. E. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak: Analisis Bibliometrik. Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA), 2(01), 61–65. <https://doi.org/10.34152/emba.v2i01.693>
3. Ajzen, I. (1988). Attitudes, Personality, and Behavior. Chicago: Dorsey Press.
4. Akib, M., & Lambe, S. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kendari). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 08(01), 2503–1635. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
5. Almalia, E. V., Hernawati, R. I., Durya, N. P. M. A., & Istihika, W. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(3). <https://doi.org/10.337641/jiakes.v11i3.2211>
6. Ardyaksa, Theo Kusuma dan Kiswanto. (2014). Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Tax Evasion.
7. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). Surat Direktur Jenderal Pajak Nomor S-421/PJ.03/2018 tentang Pedoman Terkait Surat Keterangan Bebas Pemotongan bagi Wajib Pajak yang Dikenai PP Nomor 46 Tahun 2013 tentang Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu yang Digantikan dengan PP Nomor 23 Tahun 2018. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pajak.
8. Dougherty and Pfaltzgraff. (1990). Contending Theories Of International Relations. A Comprehensive Survey 5th Edition.

10. Fadhilah, N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Persepsi Mengenai Sistem Perpajakan, Dan Keadilan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Tentang Penggelapan Pajak (Tax Evasion).
11. Faishal, P. G., dkk. (2020). Etika Uang, Religiusitas terhadap Penggelapan Pajak (Studi Kasus WPOP di Kabupaten Gunungkidul).
12. Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
13. Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi Tujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
14. Ghozali, Imam. (2022). Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Universitas Diponegoro. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 16(2), 188–199. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i2.4427>
15. Gundlach, Michael J., Scott C. Douglas, and Mark J. Martinko. (2003). "The decision to blow the whistle: A social information processing framework." *Academy of Management Review* 28 (1): 107–123.
16. Heider, Fritz. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
17. Hilwatun Nazwah, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 92–112. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolita.ma.v1i2.1151>
18. Istiqomah, Sholichah. (2005). Perilaku Wajib Pajak Terhadap Tingkat Keberhasilan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Gresik. *Jurnal Logos*, Vol 3 No.1, Juli 2005: 62-75.
19. Khodijah, S., Barli, H., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Layanan Fiskus, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 183–195. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p183-195>
20. Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
21. Kurniati Herlangga dan Raisa Pratiwi. (2017). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Self Assessment System, Dan Tarif Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Tax Evasion). Palembang: STIE Multi Data Palembang.